

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

Nurhayati¹, Imam Suyanto², Joharman³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen

Email cn.cute72@yahoo.co.id

Abstract: *The Influence Family congruity and Child Learning Independence toward Mathematics Result Learning V Grade at Elementary School. This research intent to prove what available relationship among family congruity, learning independence, and study goes together toward studying math V grade student. Method that is utilized surveys korelasional who gets character ex post facto with quantitative approaching, analited utilizes analisis regression. Its population is exhaustive student grade V, sample 10% took by teches random is sampling . Data collecting utilizes questionnaire tech and essay by validate empirik. Result observationaling to point out Mathematics studying result regarded by family congruity and studying independence with derived $r_{y. - 1} = 0,096$; $r_{y. - 2} = 0,688$; and $r_{y. - 12} = 0,103$.*

Key word: *learning result, family congruity, independence*

Abstrak: **Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Kemandirian Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Keharmonisan Keluarga, kemandirian Belajar, dan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V. Metode yang digunakan survei korelasional yang bersifat *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, dianalisis menggunakan analisis regresi. Populasinya seluruh siswa kelas V SD, sampel 10% diambil dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes dengan validasi empirik. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar dengan perolehan $r_{y-1} = 0,096$; $r_{y-2} = 0,688$; dan $r_{y-12} = 0,103$.

Kata Kunci: hasil belajar, keharmonisan keluarga, kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika sering dipandang sebagai pelajaran yang sulit bagi anak-anak. Mereka sudah menganggap tidak dapat mengerjakannya sebelum mencoba berlatih menyelesaikannya. Ketika anak menganggap sulit, maka perlu bimbingan dari orang dewasa atau orang tua untuk membantu menghilangkan rasa yang ada di pikiran anak. Orang tua dengan telaten membimbing dan memberikan perhatian, anak akan semangat untuk belajar dan kemudian tanpa diperintah anak belajar mandiri hingga muncul kemandirian dalam belajar.

Faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan individu dalam pembelajaran, maka hasil belajar kurang maksimal. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Namun untuk pertama kalinya aktivitas belajar dilakukan dalam lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan anak.

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena dari lingkungan inilah siswa mulai berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Menurut

Gunarsa (dalam Andrian, 2010) “keluarga harmonis merupakan keluarga yang utuh dan bahagia, yang di dalamnya terdapat suatu ikatan kekeluargaan dan memberikan rasa aman tentram bagi setiap anggotanya.” Kondisi keluarga harmonis dan tidak harmonis atau berantakan akan mempengaruhi perilaku siswa sebagai anak di dalam keluarga yang berimbas terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Sikap kemandirian belajar penting dimiliki oleh siswa agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya. Sekarang ini dalam dunia pendidikan sedikit siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar. Erikson (dalam Desmita, 2009: 185) mengemukakan bahwa “kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego”. Kebanyakan siswa masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya dan ingin melakukan segala hal yang berpengaruh dengan hasil belajar secara bersama-sama. Proses belajar sekarang ini sangat diperlukan sikap kemandirian dalam belajar serta mengorganisir dirinya sendiri, dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Sikap mandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, dan mempunyai rasa percaya diri.

Usia anak kelas V rata-rata berkisar antara 9-11 tahun. Dalam usia tersebut merupakan awal mulai perkembangan pada tahap pubertas. Perubahan terjadi pada ciri-ciri fisik maupun perubahan pola pikir. Pada saat inilah anak-anak membutuhkan tempat nyaman untuk berbagi. Dengan keluarga harmonis perhatian orang tua secara simultan dapat membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Keluarga harmonis dalam pendidikan anak akan memberikan bantuan, dukungan/motivasi, dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat.

Keluarga yang harmonis dalam pendidikan anak pada akhirnya akan menimbulkan rasa percaya diri pada diri si anak yang pada akhirnya sikap ini akan memunculkan kemandirian belajar pada dirinya pula. Sifat dan sikap berkonsep diri secara positif merujuk pada mengetahui tentang keunggulan dan kelemahan diri dan menerima baik keunggulan maupun kelemahan itu. Berbagai ciri orang yang memiliki sifat seperti tersebut di atas cenderung bangga terhadap kemampuan dirinya, selalu memperjuangkan kemampuannya secara penuh, pantang mundur, menerima dirinya sendiri maupun orang lain apa adanya, dan tidak lari dari kenyataan.

Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggungjawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

Kenyataannya menunjukkan siswa belum mempunyai kesadaran untuk melakukan kemandirian belajar. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang masih meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas atau pun PR. Anak akan berhenti mengerjakan soal Matematika ketika dirasa soal tidak dapat diselesaikan sendiri. Kemandirian belajar siswa masih sangat kurang, padahal kemandirian belajar diperlukan untuk mempelajari materi mata pelajaran Matematika. Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraih. Hasil belajar yang diraih seseorang dapat dilihat dari seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar Matematika menggambarkan hasil yang dicapai akibat adanya kewajiban bagi siswa yang belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika.

Rumusan permasalahan adalah: adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren; adakah pengaruh kemandirian belajar anak terhadap hasil belajar Mate-

matika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren; dan adakah pengaruh keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar anak terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren; untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren; dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar anak terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara Teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti berikutnya serta pada lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas sistem belajar mengajar di sekolah. Manfaat Secara Praktis bagi siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren memberi gambaran bagi siswa akan pentingnya kemandirian dalam mengerjakan tugas yang mendukung prestasi belajar; sebagai bahan masukan bagi guru kelak untuk menekankan pentingnya kemandirian dalam setiap menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan; memberikan gambaran bagi guru mengenai kemandirian belajar siswa di sekolah sehingga dapat menjadi acuan dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam memantau perkembangan hasil belajar siswa; dan memberi masukan bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas belajar di sekolah saja tetapi juga dipengaruhi oleh keharmonisan rumah tangga yang berpengaruh terhadap belajar siswa di rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren wilayah kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini melibatkan SD Negeri yang berada di wilayah kerja UPTD Buluspesantren Tahun Ajaran 2011/2012 mulai bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Juli 2012. Metode yang digunakan adalah survei korelasional yang bersifat *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi. Penelitian korelasional seperti yang diungkapkan Azwar (2010) adalah penelitian yang “bertujuan untuk mengetahui keeratan pengaruh di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan” (hlm. 21).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen tahun akademik 2011/2012 dari 32 Sekolah Dasar Negeri. Sampelnya 10% dari populasi yang diambil dengan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm. 117). Sukmadinata (2010: 253) menyatakan bahwa salah satu cara pengambilan sampel yang representatif adalah secara acak atau *random*. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Matematika. Validasi data menggunakan validasi empirik melalui uji coba instrumen di lapangan. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu 2 (dua) variabel bebas X_1 yaitu Keharmonisan Keluarga, Variabel X_2 yaitu Kemandirian Belajar Anak, dan satu variabel Y sebagai variabel terikat yang berupa Tes Hasil Belajar Matematika. Setelah penelitian dilakukan dengan penyebaran instrumen langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan menganalisis data.

Riduwan (2003) mengemukakan distribusi frekuensi adalah suatu penyusunan data mulai dari terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas (hlm. 66). Dari perhitungan tersebut ukuran tendensi sentral dan variabilitas diperoleh rata-rata hitung tes hasil belajar Matematika sebesar 71 dengan nilai yang sering muncul (modus) 75 dan nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (median) 75. Skor tes hasil belajar Matematika tertinggi adalah 92 dan terendah adalah 36. Variabilitas skor pada data tes hasil belajar Matematika menyimpang baku sejauh 14,048 dengan varian sebesar 197,359. Sedangkan rata-rata hitung angket keharmonisan keluarga 75 dengan modus 76 dan median 76. Skor keharmonisan keluarga tertinggi adalah 93 dan terendah adalah 54. Variabilitas skor pada data keharmonisan keluarga menyimpang baku sejauh 8,507 dengan varian 72,377. Rata-rata hitung angket kemandirian belajar anak 75 dengan modus 73 dan median 74. Skor tertinggi adalah 96 dan terendah adalah 53. Variabilitas skor pada data kemandirian belajar anak menyimpang baku sejauh 8,384 dengan varian sebesar 70,287.

Berdasarkan penghitungan dari tabel kerja uji Lilliefors Y dapat dilihat bahwa $L_o = 0,0793 < L_t (0,05;100) = 0,0889$, maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal pada hasil belajar Matematika. L_o terbesar pada angka 0,0481, sehingga $L_o = 0,0481 < L_t (0,05;100) = 0,0889$, maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal pada keharmonisan keluarga. Dari tabel kerja uji Lilliefors kemandirian belajar anak dapat dilihat bahwa angka terbesar pada tabel

kerja Lilliefors terdapat pada angka 0,0528, sehingga $L_o = 0,0528 < L_t (0,05;100) = 0,0889$, maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal pada kemandirian belajar anak. Data yang dihasilkan pada penelitian ini berdistribusi normal, maka jenis statistik yang akan digunakan dalam mengolah data adalah menggunakan statistik parametrik.

Winarsunu (2008) mengemukakan bahwa uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian (hlm. 180). Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas yaitu hasil belajar Matematika atas keharmonisan keluarga diperoleh sebuah persamaan $\hat{Y} = 33,46 + 0,50X_1$. Dari tabel kerja uji linearitas menunjukkan bahwa harga F_{hitung} sebesar 0,81 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,61. Karena $F_h = 0,81 < F_t (0,05;30;68)$ sebesar 1,61, maka koefisien regresi linear pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, maka data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi (anareg) berpola linear. Uji linieritas hasil belajar Matematika atas kemandirian belajar anak diperoleh persamaan yaitu $\hat{Y} = 19,76 + 0,72X_2$. Dari tabel kerja uji linearitas menunjukkan bahwa harga F_{hitung} sebesar 0,61 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,62. Karena $F_h = 0,61 < F_t (0,05;30;68)$ sebesar 1,62, maka koefisien regresi linear pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, maka data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi (anareg) linear.

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas antara keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar Matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 33,46 + 0,50X_1$. maka dapat disimpulkan bahwa regresi signifikan karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $28,14 > 3,94$. Regresi tersebut diduga bahwa setiap kenaikan satu skor untuk keharmonisan keluarga maka hasil belajar Matematika juga akan ikut naik. Dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar Matematika adalah signifikan dan berpola positif. Besarnya koefisien determinasi pada keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar

Matematika adalah $R^2 = 0,510$. Dapat diartikan bahwa 51% dari variasi yang terjadi pada variabel hasil belajar Matematika disebabkan oleh pengaruh variabel prediktor keharmonisan keluarga, sedangkan sisanya 49% disebabkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti atau variabel-variabel lain yang berada di luar kawasan penelitian yang diklasifikasikan sebagai residu.

Uji linieritas antara kemandirian belajar dan hasil belajar Matematika diperoleh persamaan yaitu $\hat{Y} = 19,76 + 0,72X_2$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $2125,82 > 3,94$. Regresi tersebut dapat diduga bahwa setiap kenaikan satu skor untuk kemandirian belajar maka hasil belajar Matematika juga ikut naik. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar anak terhadap hasil belajar Matematika adalah signifikan dan positif. Besarnya koefisien determinasi pada kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika adalah $R^2 = 0,688$. Dapat diartikan bahwa 68,8% dari variasi yang terjadi pada variabel hasil belajar Matematika disebabkan oleh pengaruh variabel prediktor kemandirian belajar, sedangkan sisanya 31,2% disebabkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti atau variabel-variabel lain yang berada di luar kawasan penelitian yang diklasifikasikan sebagai residu.

Uji hipotesis antara keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar anak (X_1 dan X_2) terhadap hasil belajar Matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 8,39 + 0,32X_1 + 0,51X_2$. Dalam uji signifikansi dari korelasi keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar adalah sebesar 10,5665 sedangkan F_{tabel} adalah 3,09. Berdasarkan hasil tersebut persamaan regresi ganda itu berarti, sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan antara keharmonisan keluarga, kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika yaitu F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($10,5665 > 3,09$) pada taraf nyata 5%. Dengan demikian tolak hipotesis nol dan terima hipotesis kerja artinya korelasi tersebut berarti pada taraf nyata 5%. Dapat disimpulkan keberartian

dari korelasi di atas adalah signifikan dan positif. Besarnya koefisien determinasi pada keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika adalah $R^2 = 0,18$. Dapat diartikan bahwa 18% dari variasi yang terjadi pada variabel hasil belajar Matematika disebabkan oleh pengaruh variabel prediktor keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar, sedangkan sisanya 82%, SR untuk keharmonisan keluarga sebesar 6% dan kemandirian belajar sebesar 12%, sedangkan SE dihitung dengan cara mengalikan SR terhadap koefisien determinasi (R^2) yaitu keharmonisan keluarga sebesar 6% dan kemandirian belajar sebesar 12%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar Matematika. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar Matematika, karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $0,81 > 1,61$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian penggunaan variabel prediktor dalam menerangkan variabel prediksi dapat digunakan. Selain dari variabel keharmonisan keluarga dengan kemandirian belajar anak melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa kemandirian belajar anak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar Matematika di sekolah. Kemandirian belajar anak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika, karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $27,93 > 3,94$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dapat diketahui juga bahwa kontribusi kemandirian belajar lebih besar dibanding dengan kontribusi keharmonisan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar siswa dapat berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar Matematika dan mungkin juga pada hasil belajar lainnya. Untuk itu sebagai guru kita harus pandai dalam memberikan penga-

rahan agar anak rajin berlatih serta memberikan nasehat kepada siswa untuk lebih banyak belajar sehingga kemampuan belajarnya menjadi meningkat dengan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data penelitian serta pembahasan terhadap hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) keharmonisan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika di kelas V SD; 2) kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika di kelas V SD; 3) keharmonisan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika di kelas V SD. Pengaruh dari semua variabel tersebut signifikan, karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} . Hal ini berarti bahwa semakin baik atau positif keharmonisan keluarga, kemandirian, atau secara bersama-sama yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar Matematika di atas rata-rata dikerjakan oleh siswa yang berasal dari keluarga harmonis dan kemandirian belajar, menjadi lebih baik.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1) anak harus hidup dalam keluarga yang harmonis, sehingga dengan keadaan keluarga yang harmonis orang tua dapat memperhatikan perkembangan belajar anaknya dan memberikan dorongan agar mau belajar di rumah, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat, 2) sebagai guru seharusnya memberikan bimbingan untuk belajar mandiri dan memberikan pengawasan dalam belajar, 3) orang tua sejak dini memberikan dorongan dan bimbingan agar kedua variabel tersebut berjalan seimbang, sehingga anak memiliki rasa percaya diri agar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Diakses pada tanggal 28 Nopember 2010 dari <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>
- Riduwan. (2003). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarsunu. (2007). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.